

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua negara termasuk negara Indonesia. Pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dapat dilihat dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat No. 38/07/32/Th.XVIII, bahwa IPM Jawa Barat Pada tahun 2015 rata-rata 69,50 persen. Dilihat dari pencapaian IPM setiap kabupaten/kota terdapat 17 kabupaten/kota yang pencapaian IPM nya masih di bawah rata-rata IPM provinsi, yaitu : Kab. Sumedang, Kab. Ciamis, Kab. Purwakarta, Kab. Bogor, Kab. Karawang, Kab. Kuningan, Kab. Subang, Kab. Cirebon, Kab. Pangandaran, Kab. Bandung Barat, Kab. Majalengka, Kab. Cianjur, Kab Tasikmalaya, Kab.sukabumi, Kab. Garut, Kab. Indramayu dan Kota Banjar.

Di tahun 2015, Harapan Lama Sekolah di Jawa Barat telah mencapai 12,15 yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1. Sementara itu, rata-rata lama sekolah di Jawa Barat tumbuh 2,61 persen per tahun selama periode 2010 hingga 2015. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Jawa Barat yang lebih baik. Hingga tahun 2015, secara rata-rata penduduk Jawa Barat usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II). Lebih jelas kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Jallurama Kuntjoro Mukti, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1
Angka IPM Jawa Barat Tahun 2015 Per Kabupaten dan Kota

NO	KABUPATEN	IPM
1	Kab. Bekasi	71.19
2	Kab. Bandung	70.05
3	Kab. Sumedang	69.29
4	Kab. Ciamis	68.02
5	Kab. Purwakarta	67.84
6	Kab. Bogor	67.77
7	Kab. Karawang	67.66
8	Kab. Kuningan	67.19
9	Kab. Subang	66.52
10	Kab. Cirebon	66.07
11	Kab. Pangandaran	65.62
12	Kab. Bandung Barat	65.23
13	Kab. Majalengka	64.75
14	Kab. Sukabumi	64.44
15	Kab. Cianjur	64.42
16	Kab. Indramayu	64.36
17	Kab. Garut	63.21
18	Kab. Tasikmalaya	63.17
	KOTA	
19	Kota Bandung	79.67
20	Kota Bekasi	79.63
21	Kota Depok	79.11
22	Kota Cimahi	76.42
23	Kota Bogor	73.65
24	Kota Cirebon	73.34
25	Kota Sukabumi	71.84
26	Kota Tasikmalaya	69.99
27	Kota Banjar	69.31
	IPM PROVINSI JAWA BARAT	69.50

Sumber : RPJMN Provinsi Jawa Barat, Tahun 2016

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, pencapaian IPM Kabupaten Purwakarta masih di bawah rata-rata IPM provinsi yaitu sebesar 67,84. Komponen indeks pendidikan Kabupaten Purwakarta yang meliputi angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) dapat di lihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2
Indeks Pendidikan Kabupaten Purwakarta Tahun 2015

IPM	67,84
Indeks Pendidikan	
AMH	97,17
RLS	7,35

Sumber : RPJMN Provinsi Jawa Barat, Tahun 2016

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata lama sekolah (RLS) pada tahun 2015 mencapai 7,35 ini artinya bahwa penduduk Kabupaten Purwakarta pada tahun 2015 rata-rata telah menamatkan pendidikan hanya sampai jenjang kelas 7 atau 1 SMP sedangkan AMH Kabupaten Purwakarta mencapai 97,17% , ini artinya 2,83% penduduk Kab. Purwakarta masih buta aksara. Berdasarkan penjabaran tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Purwakarta masih rendah. Hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan belum tercapainya Visi dan Misi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Purwakarta sebagai berikut, Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia Purwakarta yang cerdas, berwibawa dan berwawasan lingkungan yang mampu bersaing di era globalisasi bersama pemerintah, partisipasi masyarakat dan dukungan sektor swasta. Misi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta, yaitu:

1. Mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun dan menyiapkan Program Wajib Belajar 12 Tahun.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan melalui 3 (tiga) pilar kekuatan, yaitu pemerintah, partisipasi masyarakat, dan dukungan potensi sektor swasta/pengusaha.
4. Meningkatkan kualitas/mutu lulusan setiap jenjang pendidikan.
5. Meningkatkan pembinaan olahraga dan generasi muda.
6. Meningkatkan jumlah sekolah unggulan/rintisan Sekolah Standar Nasional di setiap kecamatan.
7. Meningkatkan pembinaan terhadap anak putus sekolah dan penuntasan masyarakat buta aksara.

Jallurama Kuntjoro Mukti, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui institusi sekolah. Rendahnya mutu pendidikan dapat di lihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, karena besar kecilnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

Sekolah berfungsi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar akan baik apabila didukung dengan factor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran misalnya peserta didik, guru/pendidik, sarana dan prasarana. Tidak hanya itu, kegiatan pembelajaran akan terjadi dengan baik pula apabila adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru sehingga akan tercapai keberhasilan proses belajar mengajar dan akhirnya akan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2003).

Hasil belajar pada siswa bisa dilihat dari nilai yang dicapai siswa dari perolehan nilai Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah Semester, Ulangan Harian atau uji evaluasi pembelajaran, dimana nilai yang diperoleh siswa harus sesuai atau lebih baik dari nilai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Ujian Nasional merupakan merupakan salah satu nilai yang menjadi barometer lulus atau tidaknya seorang siswa dari jenjang pendidikan yang telah di tempuhnya. Berdasarkan pencarian data diperoleh data dan keterangan nilai UTS pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IIS pada SMA Negeri 1 purwakarta tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1. 3
Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS
SMA Negeri 1 Purwakarta tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	KKM	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Kelas
1	XI IIS 1	75	46%	54%	48	73
2	XI IIS 2	75	39%	61%	49	71
3	XI IIS 3	75	49%	51%	49	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai UTS berada di bawah nilai KKM dalam artian tidak memenuhi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal dalam bidang mata pelajaran ekonomi. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena di khawatirkan ketika melaksanakan ujian-ujian selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, hal ini merupakan sebuah permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Dan jika dibiarkan, akan sangat merugikan banyak pihak, siswa selaku objek belajar, dan guru sebagai tutor karena tujuan proses pendidikan tidak tercapai.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, baik dari faktor internal yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, maupun dari factor eksternal yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum, guru, administrasi, sarana dan fasilitas. Sangalan (dalam Marimin, 2009, hlm. 272) menjelaskan bahwa “Faktor penting dan mendasar bagi keberhasilan belajar siswa yaitu kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar”.

Uraian di atas sesuai dengan teori komponen proses belajar mengajar dari Loree (dalam Makmun, 2007, hlm. 165) yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen utama yang menghasilkan *output* berupa

hasil belajar yang diharapkan , yaitu *raw input* (IQ, bakat khusus, minat, kematangan, kesiapan, sikap/perilaku, kebiasaan) , *Instrumen Input* (Guru, metode, media, bahan sumber, sarana dan prasarana), dan *Environtmen Input* (sosial, fisik, kultural).

Rendahnya nilai UTS siswa dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik sehingga tidak timbulnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar atau bisa juga dikarenakan siswa yang tidak ingin mulai mencoba mengikuti kegiatan belajar yang pada akhirnya berdampak pada gagalnya tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar. Tidak adanya ketertarikan atau minat siswa yang merupakan salah satu *raw input* yang mempengaruhi hasil belajar terhadap pelajaran ekonomi akan membuat siswa merasakan proses belajar yang tidak baik, kurangnya pemahaman dan kurangnya sikap kritis terhadap masalah yang ada. Sehingga pada akhirnya akan muncul sugesti bahwa siswa hanya harus mendapatkan nilai yang puas walaupun tidak dibarengi atau diimbangi dengan kualitas dari siswa itu sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti dengan keadaan yang berbeda-beda karena memang pada dasarnya setiap siswa memiliki kondisi dan karakteristiknya masing-masing. Faktor yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah diri siswa itu sendiri atau bisa disebut faktor psikologisnya, peran terbesar yang mengendalikan siswa itu adalah dirinya sendiri. Salah satu unsur didalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010, hlm. 133) bahwa “ minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan prestasi siswa. Karena apabila bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari kembali oleh siswa karena minat menambah kegiatan belajar. dapat dikatakan hal yang paling mendasar dari hasil belajar adalah peranan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang di pelajarnya. Menurut Hamalik (2003),

Jallurama Kuntjoro Mukti, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar”. Oleh karena itu jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka prestasi yang diperoleh juga rendah.

Pada kenyataannya yang dapat dilihat saat ini minat belajar siswa dalam belajar masih kurang, beberapa contoh kurangnya minat siswa dalam belajar adalah kurangnya ketertarikan, keingintahuan, keaktifan pada proses belajar, serta mengobrol sehingga tidak memperhatikan pelajaran saat dikelas, hal tersebut menandakan siswa kurang berminat pada mata pelajaran tersebut sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar yang hasilnya kurang memuaskan. Serta minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan siswa dalam proses belajar.

Pada umumnya murid-murid menaruh minat besar pada pelajaran tertentu saja, sedikit berminat untuk beberapa pelajaran yang lain dan pelajaran sisanya adalah termasuk yang kurang diminati. Yang penting dalam hal ini ialah masing-masing anak memberikan bobot besar kecilnya minat menurut kewajaran dirinya dan melakukan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tuntutan bobot pentingnya pelajaran itu dalam kurikulum.

Siswa secara aktif akan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan metode belajar dan menggunakan bahan mengajar yang tepat, selain minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran, suasana kelas, kondisi bangunan kelas, bakat siswa, guru profesional, sehingga pendidikan harus dimaksimalkan sebisa mungkin. (Behrooz Sahebzadeh:11)

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dilihat dari sisi internal siswa, namun faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya

dari sisi internalnya saja namun sisi eksternalnya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Sagala, Tu'u, 2004, hlm. 78)

Hasil belajar juga di pengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan kondusif berkorelasi dengan prestasi siswa. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar memerlukan kondisi psikologis yang mendukung. Proses belajar mengajar memerlukan ruang dan lingkungan pendukung yang dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Jika para siswa belajar dalam kondisi menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya siswa dapat belajar dengan tenang sehingga tingkat prestasi siswa juga akan naik. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa (M. Dalyono, 2006, hlm. 59).

Guru sebagai komponen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Sagala (2011, hlm. 99). Kompetensi guru merupakan factor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang tidak mempunyai spesialisasi dalam mata pelajaran yang di ajarkannya akan menimbulkan pengaruh buruk bagi siswa karena bisa saja yang di ajarkan guru tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya di ajarkan. Dalam menjalankan tugasnya pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh minat belajar, lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah dalam mendukung mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
3. Bagaimana gambaran kompetensi guru dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
4. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
2. Mengetahui Bagaimana gambaran lingkungan sekolah dalam mendukung mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
3. Mengetahui Bagaimana gambaran kompetensi guru dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta?
4. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta .
5. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta.
6. Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu pendidikan bagi para peneliti dan memberikan

Jallurama Kuntjoro Mukti, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontribusi pemikiran sebagai bahan acuan untuk penelitiannya lebih lanjut, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan informasi tambahan tentang minat belajar, lingkungan sekolah dan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini juga sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagianbab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari .Latar Belakang Penelitian,.Identifikasi dan Perumusan Masalah, .Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian Struktur Organisasi Skripsi. Bab II berisi uraian tentang kajian pusta dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari Waktu,Tempat Penelitian, Populasi dan sampel 2. Desain, Metode dan Rancangan Penelitian 3.Definisi Operasional 4. Instrumen Penelitian(angket) 5.Pengembangan Instrumen antara lain : pengujian Validitas, Reliabilitas, dan hasil uji Validitas dan Reliabilitas. 6. Teknik Pengumpulan Data (Angket dan wawancara)7.Teknik Analisis Data ; rincian tahap–tahap analisisdata, teknik yang dipakai dalam analisis data Untuk penelitian kuantitatifpengujian validitas dan reliabilitas instrumensertaanalisis data dilakukan dengan beberapa tahap, mungkin menggunakan softwaretertentu, disini saya menggunakan SPSSfor Window dan Microsoft Excel.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari 1. Pengolahan atau analisis data 2.Pemaparan data kuantitatif (angket dan wawancara) 3. pembahasan dan penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni

Jallurama Kuntjoro Mukti, 2017

PENGARUH MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari Kesimpulan dan saran.